

## Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Dan Solvabilitas Pada PT PLN (Persero)

Mulyana Machmud

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

E-mail: [mulyanamahmud.pare@gmail.com](mailto:mulyanamahmud.pare@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang. untuk mengetahui sejauh mana analisis Laporan Arus Kas dapat digunakan untuk mengukur tingkat Likuiditas dan Solvabilitas pada PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang. Metode Analisis yang digunakan adalah analisis Arus kas, Rasio Likuiditas dan Solvabilitas. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan neraca dan laba rugi periode 2018-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis Laporan Arus Kas untuk mengukur tingkat Likuiditas dan Solvabilitas pada PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang menggunakan analisis Arus kas, Rasio Likuiditas dan Solvabilitas setiap tahun. Hal ini menunjukkan hasil pengukuran ketiga rasio keuangan tersebut menunjukkan ada rasio yang sudah mencapai standar industri dan ada yang belum mencapai standar industri.

Kata kunci: Rasio Arus Kas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas.

### I. Pendahuluan

Di era globalisasi sekarang ini setiap perusahaan atau instansi baik pemerintah maupun swasta dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan supaya informasi keuangan yang dihasilkan dapat diperoleh dengan cepat, tepat dan akurat. Salah satu bentuk informasi keuangan adalah laporan arus kas.

Arus kas adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan atau pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan dalam satu periode. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas bermanfaat bagi pihak internal perusahaan misalnya pemilik perusahaan, pihak manajemen, serta bermanfaat bagi pihak eksternal perusahaan baik itu kreditur, investor, maupun pemerintah dan masyarakat. Bagi pihak internal perusahaan dengan menganalisis laporan arus kas, pihak manajemen dapat mengetahui apakah keputusan yang telah diambil berjalan sesuai dengan yang diharapkan dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut dalam suatu periode tertentu. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan dengan melihat laporan arus kas dapat membantu dalam menilai berbagai aspek dalam posisi keuangan perusahaan.

Laporan arus kas dapat memberi informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam menghadapi keadaan dan peluang. Selain itu Arus kas juga dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Laporan arus kas menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih / ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan termasuk likuiditas.

Laporan arus kas perusahaan dapat digunakan sebagai suatu alat analisis keuangan yang sangat penting, maka akan dapat diketahui berapa besar dan yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan dapat dapat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi seefisien mungkin serta dapat mengontrol kesulitan keuangannya. Laporan arus kas merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kas yang telah digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, apakah pengalokasian aliran kas masuk dan aliran kas keluar tepat dan efisien. Hal tersebut akan menimbulkan dampak dari aliran kas perusahaan, dimana jika kas perusahaan terlalu kecil akan mengakibatkan kekurangan dana yang dapat menyebabkan terganggunya aktivitas operasional perusahaan serta tidak likuidnya perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Namun jika kas yang ada di perusahaan terlalu besarakan menyebabkan kelebihan dana akan menghambat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

PT. PLN (Persero) sebagai perusahaan monopolistik di Indonesia dituntut untuk bersifat profesional dalam menjalankan usaha, sebab perusahaan ini dibentuk untuk terus berjalan, oleh karena itu dibentuk suatu penelitian yang dalam hal ini dapat dilihat dalam laporan keuangan. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas, kas diperlukan baik untuk membiayai operasional sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru.

PT. PLN (Persero) area Sidenreng Rappang tentunya juga tidak lepas dari masalah analisis laporan keuangan karena banyak hal-hal mengenai kondisi keuangan yang perlu diketahui semua pihak yang berkepentingan dengan PT. PLN (Persero) area Sidenreng Rappang berusaha mengetahui efisiensi penggunaan kasnya. Mengingat kas adalah suatu unsur modal kerja yang sangat likuid/lancar maka perlu disusun suara cash flow yang cermat agar perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya akan didapat keseimbangan penerima kas dan pengeluaran kas. Hal ini apabila terjadi defisit kas, maka kegiatan perusahaan akan terganggu, karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Salah satu cara untuk mengukur tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan laporan arus kas. Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi pihak manajemen perusahaan dan secara eksternal bagi pihak investor, pemerintah dan masyarakat. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio.

## II. Tinjauan Teori

### Laporan arus kas

Menurut PSAK No.2 (IAI 2015: 120), laporan arus kas adalah laporan atas arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas, laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan arus kas merupakan suatu revisi dari mana uang kas yang diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu.

#### 1. Klasifikasi Arus Kas

Hery (2014: 89), dalam laporan arus kas, penerimaan dan pembayaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan. Kemudian terdapat macam-macam aktivitas, sebagai berikut:

- a. Aktivitas Operasi Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih.
  - b. Aktivitas Investasi Yang termasuk sebagai aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan, dan peralatan. Di samping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrument keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non trading securities*), penjualan segmen bisnis, dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya.
  - c. Aktivitas Pembiayaan yang termasuk kedalam aktivitas pembiayaan adalah meliputi transaksi-transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun ekuitas (modal) perusahaan. Pembayaran utang lancar tidak tergolong sebagai aktivitas pembiayaan, melainkan aktivitas operasi.
2. Jenis-jenis rasio arus kas, menurut Hery (2016; 106-108):
- a. rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio ini dihitung sebagai hasil antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Arus kas operasi terhadap kewajiban lancar} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Perusahaan yang hanya memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

- b. Rasio arus kas operasi terhadap bunga

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar bunga, rasio ini ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi ditambah kas yang dibayarkan unuk bunga dan pajak dengan kas yang dibayarkan untuk bunga.

$$\text{Rasio arus kas terhadap bunga} = \frac{\text{Arus kas operasi} + \text{bunga} + \text{pajak}}{\text{Bunga}}$$

- c. Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal

Rasio Ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil antara arus kas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, akusisi, dan aktivitas investasi lainnya.

$$\text{Rasio arus kas operasi terhadap pengeluarsn modal} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{. . .}}$$

- d. Rasio arus kas operasi terhadap total utang

Rasio arus kas operasi terhadap total utang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun

kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total utang.

$$\text{Rasio arus kas operasi terhadap total utang} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total utang}}$$

e. Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih.

$$\text{Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Laba bersih}}$$

Pada umumnya, rasio arus kas operasi terhadap laba bersih memiliki nilai di atas 1 karena adanya beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran kas seperti beban penyusutan, beban amortisasi, dan beban piutang tak tertagih yang sifatnya mengurangi laba bersih namun tidak berdampak terhadap arus kas operasi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.

### **Rasio likuiditas**

1. Definisi Rasio Likuiditas. Menurut Hery (2016: 148) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas.
2. Tujuan dan manfaat Rasio Likuiditas
  - a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
  - b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
  - c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan Persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
  - d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

- e. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

### 3. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Hery, (2016: 152-157) dalam bukunya yang berjudul analisis laporan keuangan bahwa Rasio Likuiditas terdiri 3 rasio:

#### a. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan kewajiban lancar.

Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam suatu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

## **Rasio solvabilitas**

### 1. Definisi Rasio Solvabilitas.

Menurut Hery (2016: 161), Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

### 2. Tujuan solvabilitas

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

### 3. Manfaat rasio solvabilitas adalah:

- a. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
  - d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
  - e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
  - f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
  - g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
- 1) Intinya dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui berapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan memenuhi untuk kewajibannya.

### III. Metode

Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT.PLN(Persero) Area Sidenreng Rappang berupa Neraca dan Laba/Rugi.

### IV. Hasil dan Analisis

Dalam penelitian ini, penulis membatasi dalam melakukan penelitian kinerja keuangan pada PT. PLN (persero) Sidenreng Rappang, dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan neraca dan laba rugi periode 2017-2019 dalam analisis rasio Arus kas (rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar), (Rasio arus kas operasi terhadap bunga), (Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal), (Rasio arus kas operasi terhadap total utang), dan (Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih), Rasio Likuiditas (Rasio lancar, Rasio sangat lancar, dan Rasio kas) dan Solvabilitas (Rasio Utang terhadap asset, Rasio Utang terhadap Modal, dan Rasio Utang jangka panjang terhadap Modal). Dari hasil analisis perhitungan terhadap semua rasio tersebut diatas, dapat dilihat pada tabel 4.18 dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Hasil Analisis Rasio Laporan Keuangan Pt. Pln (Persero) Area Sidenreng Rappang Tahun 2018-2020**

Rasio-rasio	2018	2019	2020	Rata-rata	Std industri	Hasil
1. Rasio Arus kas						
a. Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar	0,17	0,08	0,07	0,10	1	Kurang baik
b. Rasio arus kas operasi terhadap bunga	61,60	54,91	59,91	58,59	1	Cukup baik
c. Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal,	0,60	0,30	0,26	0,38	1	Kurang baik
d. Rasio arus kas operasi terhadap total utang	0,12	0,06	0,06	0,08	1	Kurang baik
e. Rasio arus kas operasi terhadap laba	12,83	3,02	9,18	8,34	1	Cukup baik

bersih						
2. Rasio Likuiditas						
a. Rasio lancar	0.76 k	0.71 k	0.95 k	0.80 k	1.7 kali	Kurang baik
b. Rasio sangat lancar	0.53 k	0.57 k	0.75 k	0.61 k	1.5 kali	Kurang baik
c. Rasio kas	0.30 k	0.21 k	0.29 k	0.26 k	0.5 kali	Baik
3. Rasio Solvabilitas						
a. Rasio Utang terhadap asset	0.34 k	0.37 k	0.41 k	0.37 k	0.4 kali	Baik
	0.53 k	0.60 k	0.70 k	0.61 k	0.4 kali	Baik
b. Rasio Utang terhadap Modal	0.37 k	0.43 k	0.53 k	0.44 k	0.4 kali	Baik
c. Rasio Utang jangka panjang terhadap Modal						

Sumber: data telah diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas adalah hasil analisis dalam menilai kinerja keuangan pada PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang, yang akan dijelaskan dalam pembahasan sesuai hasil kinerja selama tahun 2018-2020, sebagai berikut:

1. Rasio arus kas

a. Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar.

Dari hasil perhitungan Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar pada PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang untuk tahun 2018, 2019, 2020 masing-masing menunjukkan nilai sebesar 0.17, 0.08, dan 0.10. kewajiban lancar selama tiga tahun periode berada pada angka rasio dibawah 1, hasil tersebut dinyatakan kurang baik, dari rata-rata Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar. PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang selama tiga periode adalah 0.10

b. Rasio arus kas operasi terhadap bunga.

Dari hasil perhitungan Rasio arus kas operasi terhadap Bunga pada PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang untuk tahun 2018, 2019, 2020 masing-masing menunjukkan nilai sebesar 61.60, 54.91, dan 59.27. Bunga selama tiga tahun periode berada pada angka rasio diatas 1, hasil tersebut dinyatakan cukup baik, dari rata-rata Rasio arus kas operasi terhadap bunga PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang selama tiga periode adalah 58.59.

c. Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal

Dari hasil perhitungan Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal pada PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang untuk tahun 2018, 2019, 2020 masing-masing menunjukkan nilai sebesar 0.60, 0.30, dan 0.26. pengeluaran modal selama tiga tahun periode berada pada angka rasio dibawah 1, hasil tersebut dinyatakan kurang baik, dari rata-rata Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang selama tiga periode adalah 0.38.

d. Rasio arus kas operasi terhadap total utang.

Dari hasil perhitungan Rasio arus kas operasi terhadap total utang pada PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang untuk tahun 2018, 2019, 2020 masing-masing menunjukkan nilai

sebesar 0.12, 0.06, dan 0.06. total utang selama tiga tahun periode berada pada angka rasio dibawah 1, hasil tersebut dinyatakan kurang baik, dari rata-rata Rasio arus kas operasi terhadap total utang PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang selama tiga periode adalah 0.08.

e. Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih

Dari hasil perhitungan Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih pada PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang untuk tahun 2018, 2019, 2020 masing-masing menunjukkan nilai sebesar 12.83, 3.02, dan 9.18. laba bersih selama tiga tahun periode berada pada angka rasio diatas 1, hasil tersebut dinyatakan cukup baik, dari rata-rata Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang selama tiga periode adalah 8.34.

2. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Dari hasil perhitungan Rasio lancar pada PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang untuk tahun 2018, 2019, 2020 masing-masing menunjukkan nilai sebesar 0.76 kali, 0.71 kali, 0.95 kali. Rasio lancar selama tiga tahun periode dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan Rasio lancar PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang berada dibawah rata-rata standar industri yaitu 1.7 kali dari rata-rata Rasio lancar PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang selama tiga periode adalah 0.80 kali.

b. Rasio sangat lancar (*Quick Ratio*)

Dari hasil perhitungan Rasio sangat lancar pada PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang untuk tahun 2018, 2019, 2020 masing-masing menunjukkan nilai sebesar 0.53 kali, 0.57 kali, 0.75 kali. Rasio sangat lancar selama tiga tahun periode dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan Rasio sangat lancar PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang berada dibawah rata-rata standar industri yaitu 1.5 kali dari rata-rata Rasio lancar PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang selama tiga periode adalah 0.61 kali.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Dari hasil perhitungan Rasio Kas pada PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang untuk tahun 2018, 2019, 2020 masing-masing menunjukkan nilai sebesar 0.30 kali, 0.21 kali, 0.29 kali. Rasio Kas selama tiga tahun periode dinilai baik karena berdasarkan perhitungan Rasio Kas PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang berada diatas rata-rata standar industri yaitu 0.5 kali dari rata-rata Rasio lancar PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang selama tiga periode adalah 0.26 kali.

3. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Dari hasil perhitungan Rasio Utang terhadap Aset pada PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang untuk tahun 2018, 2019, 2020 masing-masing menunjukkan nilai sebesar 0.34 kali, 0.37 kali, 0.41 kali. Rasio Utang terhadap Aset selama tiga tahun periode dinilai baik karena berdasarkan perhitungan Rasio Utang terhadap Aset PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang berada diatas rata-rata standar industri yaitu 0.4 kali dari rata-rata Rasio Utang terhadap Aset PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang selama tiga periode adalah 0.37 kali.

b. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Dari hasil perhitungan Rasio Utang terhadap Modal pada PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang untuk tahun 2018, 2019, 2020 masing-masing menunjukkan nilai

sebesar 0.53 kali, 0.60 kali, 0.70 kali. Rasio Utang terhadap Modal selama tiga tahun periode dinilai baik karena berdasarkan perhitungan Rasio Utang terhadap Modal PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang berada diatas rata-rata standar industri yaitu 0.4 kali dari rata-rata Rasio Utang terhadap Modal PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang selama tiga periode adalah 0.61 kali

c. Rasio Utang jangka panjang terhadap Modal (*Long Tern Debt to Equity Ratio*)

Dari hasil perhitungan Rasio Utang jangka panjang terhadap Modal pada PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang untuk tahun 2018, 2019, 2020 masing-masing menunjukkan nilai sebesar 0.37 kali, 0.43 kali, 0.53 kali. Rasio Utang jangka panjang terhadap Modal selama tiga tahun periode dinilai baik karena berdasarkan perhitungan Rasio Utang jangka panjang terhadap Modal PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang berada diatas rata-rata standar industri yaitu 0.4 kali dari rata-rata Rasio Utang jangka panjang terhadap Modal PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang selama tiga periode adalah 0.44 kali

## V. Kesimpulan

Dari hasil kinerja keuangan PT.PLN (persero) area Sidenreng Rappang dengan menggunakan alat analisis rasio Arus kas (rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar), (Rasio arus kas operasi terhadap bunga), (Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal), (Rasio arus kas operasi terhadap total utang), dan (Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih), Rasio Likuiditas (Rasio lancar, Rasio sangat lancar,dan Rasio kas) Rasio Solvabilitas (Rasio utang terhadap Aset, Rasio Utang terhadap Modal, dan Rasio Utang jangka panjang terhadap Modal), dengan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio arus kas

- a. Hasil analisis pada perhitungan Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar periode 2018, 2019, 2020 adalah 0.17, 0.08, dan 0.07 dan rata-rata selama tiga tahun adalah 0.10, hasil nilai tersebut dikategorikan kurang baik karena berada pada angka rasio dibawah 1.
- b. Hasil analisis pada perhitungan Rasio arus kas operasi terhadap bunga periode 2018, 2019, 2020 adalah 61.60, 54.91, dan 59.27 dan rata-rata selama tiga tahun adalah 58.59, hasil nilai tersebut dikategorikan cukup baik karena berada pada angka rasio diatas 1.
- c. Hasil analisis pada perhitungan Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal periode 2018, 2019, 2020 adalah 0.60, 0.30, dan 0.26 dan rata-rata selama tiga tahun adalah 0.38, hasil nilai tersebut dikategorikan kurang baik karena berada pada angka rasio dibawah 1.
- d. Hasil analisis pada perhitungan Rasio arus kas operasi terhadap total utang periode 2018, 2019, 2020 adalah 0.12, 0.06, dan 0.06 dan rata-rata selama tiga tahun adalah 0.08, hasil nilai tersebut dikategorikan kurang baik karena berada pada angka rasio dibawah 1.
- e. Hasil analisis pada perhitungan Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih periode 2018, 2019, 2020 adalah 12.83, 3,02, dan 9.18 dan rata-rata selama tiga tahun adalah 8.34, hasil nilai tersebut dikategorikan cukup baik karena berada pada angka rasio diatas 1.

2. Rasio Likuiditas

- a. Hasil analisis pada perhitungan Rasio lancar periode 2018, 2019, 2020 adalah 0.76 kali, 0.71 kali, dan 0.95 kali dan rata-rata selama tiga tahun adalah 0.80 kali, hasil nilai tersebut dikategorikan kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri sebesar 1.7 kali.

- b. Hasil analisis pada perhitungan Rasio sangat lancar periode 2018, 2019, 2020 adalah 0.53 kali, 0.57 kali, dan 0.75 kali dan rata-rata selama tiga tahun adalah 0.61 kali, hasil nilai tersebut dikategorikan kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri sebesar 1.5 kali.
- c. Hasil analisis pada perhitungan Rasio Kas periode 2018, 2019, 2020 adalah 0.30 kali, 0.21 kali, dan 0.29 kali dan rata-rata selama tiga tahun adalah 0.26 kali, hasil nilai tersebut dikategorikan baik karena diatas rata-rata standar industri sebesar 0.5 kali

### 3. Rasio Solvabilitas

- a. Hasil analisis pada perhitungan Rasio Utang terhadap Aset periode 2018, 2019, 2020 adalah 0.34 kali, 0.37 kali, dan 0.41 kali dan rata-rata selama tiga tahun adalah 0.37 kali, hasil nilai tersebut dikategorikan baik karena diatas rata-rata standar industri sebesar 0.4 kali.
- b. Hasil analisis pada perhitungan Rasio Utang terhadap Modal periode 2018, 2019, 2020 adalah 0.53 kali, 0.60 kali, dan 0.70 kali dan rata-rata selama tiga tahun adalah 0.61 kali, hasil nilai tersebut dikategorikan baik karena diatas rata-rata standar industri sebesar 0.4 kali
- c. Hasil analisis pada perhitungan Rasio Utang jangka panjang terhadap Modal periode 2018, 2019, 2020 adalah 0.37 kali, 0.43 kali, dan 0.53 kali dan rata-rata selama tiga tahun adalah 0.44 kali, hasil nilai tersebut dikategorikan baik karena diatas rata-rata standar industri sebesar 0.4 kali.

Jadi dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan pada PT. PLN (persero) area Sidenreng Rappang sudah baik berdasarkan analisis Rasio Arus kas (Rasio arus kas operasi terhadap bunga), dan (Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih), Rasio Likuiditas yaitu (Rasio kas) dan Rasio Solvabilitas (Rasio Utang terhadap Aset, Rasio Utang terhadap Modal, dan Rasio Utang jangka panjang terhadap Modal). Kecuali analisis rasio Arus kas (rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar), (Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal), (Rasio arus kas operasi terhadap total utang), rasio Likuiditas (Rasio lancar, dan Rasio sangat lancar) masih kurang baik

### Referensi

Hery, (2016), *Analisis Laporan keuangan*, Jakarta: Gramedia

Hery, (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. PT. Grasindo. Jakarta.

PSAK NO.1, (2017). *Manajemen Keuangan*, Ekonisa, Yogyakarta